

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kesejahteraan hidup masyarakat (Maher, 2004 hlm. 3). Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Burhanudin, 2014 hlm. 15). Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Landasan pendidikan dan kurikulum mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan aspek tersebut saling berkaitan. Maka tujuan fundamental dari pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Agus, dkk 2014). Menyadari pentingnya pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai peranan penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan secara formal berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan pengimplementasian kurikulum. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sesuai dengan fokus kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik terpadu, dalam Kemdikud (2014, hlm. 15) “diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik”, sehingga kurikulum ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun menurut Mulyasa (2013 hlm. 14) Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan

spiritual kehidupan bangsa. Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA)* merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Hasil survey Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai PISA pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada 53 naik sebanyak 11 peringkat dari 64 dari 65 negara dengan skor 445 pada dalam hal kemampuan siswa. Kemudian pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara peserta dengan skor 403 dan rata – rata skor OECD 493. Berdasarkan studi PISA dapat dilihat bahwa prestasi siswa masih rendah. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dalam pengimplementasiannya menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Dalam metode integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sehingga setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema tersebut anak akan menguasai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang diintegrasikan.

Metode konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan

mencatat dari penyampaian guru yang dapat berakibat pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan praktik pengalaman lapangan dan juga observasi di SD Negeri SUKAMELANG.

SD Negeri SUKAMELANG saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang memungkinkan dapat terwujudnya hasil belajar yang baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor. Namun ketika penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di SD Negeri SUKAMELANG di Kota Subang seperti yang ditemui saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, terdapat beberapa masalah yang ditemui salah satunya masih banyak siswa yang belum bisa mencapai hasil pembelajaran, seperti masih banyak siswa di kelas yang belum mencapai nilai KKM atau belum tuntas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa salah satunya adalah pemahaman konsep. Diselidiki lebih lanjut masih banyak siswa yang belum bisa menyatakan ulang sebuah konsep, siswa masih kurang paham dalam memberi contoh dan non contoh konsep seperti siswa belum bisa menyebutkan contoh-contoh adapun selain itu siswa sulit membedakan konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sehingga sering terjadi miskonsepsi, sehingga yang terjadi siswa menghafal. Terjadinya penanaman konsep yang belum tepat dalam pembelajaran oleh beberapa faktor, diantaranya prakonsep dan metode mengajar, Prakonsep diperoleh siswa dari pengalaman dan pengetahuan dari lingkungannya yang selanjutnya bertahan dan mengganggu pemikiran siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.

Berg (dalam Johar, 2006 hlm. 11) menjelaskan bahwa setiap pengajar perlu menyadari dulu seperti apa pra konsepsi dan pengalaman yang sudah ada di dalam ingatan siswa kemudian dia harus menyesuaikan pelajaran dan cara mengajarnya dengan pra pengetahuan tersebut. Temuan

peneliti di kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kota Subang menggunakan model konvensional dalam menanamkan materi kepada siswa dengan media buku paket, materi yang bersifat abstrak sangat sulit dipahami oleh siswa, sehingga mengakibatkan kejenuhan siswa dalam belajar, kurang aktif atau antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Sehingga tercipta pembelajaran yang pasif dan kurang menarik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Kurangnya pemahaman konsep pada siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat pemahaman konsep siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* menurut Cahyo (2013, hlm. 100) metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* dimana hanya guru yang menjadi pusat informasi menjadi *student oriented*, siswa menjadi subjek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini juga mengubah dari modus *expository* siswa yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke model *discovery* yang menuntut siswa secara aktif menemukan informasi sendiri melalui bimbingan dari guru.

Peneliti memilih model pembelajaran ini, agar dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan, menyelidiki, dan mendiskusikan sendiri sehingga hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan siswa. Selain itu, dalam Kemdikbud (2014, hlm. 32) model *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu: (1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan kecepatanya sendiri, (5) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, (6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya, (7) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan.

Selain itu, dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik dianggap berhasil karena, pemahaman konsep siswa meningkat setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat nilai presentase peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “ Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kota Subang melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Sukamelang melalui pembelajaran *discovery learning* pada materi gaya dalam pembelajaran tematik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang

b. Manfaat Praktis

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat perorangan atau institusi, antara lain:

Bagi Guru

- 1) Guru memberikan pandangan luas dalam belajar, terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa terutama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Guru menjadi lebih memahami bagaimana cara penerapan model, metode dan pendekatan pembelajaran serta penggunaan media dan alat pembelajaran yang sesuai dalam suatu pembelajaran.
- 3) Menjadi tolak ukur bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta refleksi dan koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesi.

- 4) Memberikan hasil pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif, dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar

Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan orientasi tujuan penguasaan pada siswa dan hasil pembelajaran pada Tematik melalui pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang inovatif.
- 2) Menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- 4) Menumbuhkan sikap peduli peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- 5) Menumbuhkan sikap *sosiosentris* peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
- 6) Menumbuhkan sikap *cooperatif* peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah

Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- 7) Menumbuhkan stimulus dalam proses pembelajaran bagi peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery*
- 8) Meningkatkan keterampilan proses peserta didik kelas IV di SD Negeri SUKAMELANG di Kabupaten Subang pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori dengan keadaan sekolah.
- 2) Menambah pengetahuan serta wawasan baik secara teoritis maupun praktik dalam memilih model pembelajaran tematik yang efektif, kreatif dan inovatif.
- 3) Memberikan referensi dan contoh sistematika yang diperbaharui apabila ada hal-hal yang dianggap belum baik.